# PENINGKATAN PENGETAHUAN DAN KESADARAN MASYARAKAT TENTANG KONTRASEPSI IUD SEBAGAI PILIHAN KB JANGKA PANJANG

**Sri Handayani[1*], Eka Afrika[1], Lasia Selifensi[1], Fitri Sundari [2]**
[1]Dosen Universitas Kader Bangsa Palembang
[2]Mahasiswa Universitas Kader Bangsa Palembang
e-mail: *handa.yani8108@gmail.com

**Abstrak**
IUD (Intrauterine Device), atau yang dikenal sebagai Alat Kontrasepsi Dalam Rahim (AKDR), adalah alat kontrasepsi berbentuk kecil seperti huruf "T" yang dimasukkan ke dalam rahim untuk mencegah kehamilan. IUD. Terdapat berbagai macam kontrasepsi salah satunya adalah IUD. Intrauterine device (IUD) atau disebut juga dengan alat kontrasepsi dalam rahim (AKDR) merupakan metode kontrasepsi yang sangat efektif untuk mencegah kehamilan mencapai 99,7% dalam mencegah kehamilan. Kegiatan ini dilaksanakan di PMB Annisa Desa Mainan kabupaten Banyuasin pada tanggal 10 Agustus 2024. Sasaran kegiatan ini adalah Ibu-ibu Wanita Usia Subur (WUS). Metode kegiatan ini adalah membagikan leaflet kepada ibu-ibu WUS kemudian melakukan penyuluhan dan dievaluasi menggunakan kuesioner pre-post test. Hasil kegiatan mengungkapkan adanya peningkatan pengetahuan ibu. Pemberian informasi melalui penyuluhan ini ditujukan pada wanita usia subur dan ibu hamil sehingga dapat memberikan informasi yang tepat tentang keuntungan menggunakan KB IUD serta kesadaran ibu untuk menggunakan kontrasepsi yang lebih aman dan jangka panjang.
**Kata kunci**: IUD, Pengetahuan, Penyuluhan.

**Abstract**
IUD (Intrauterine Device), or known as Intrauterine Contraceptive Device (IUD), is a small "T" shaped contraceptive device that is inserted into the uterus to prevent pregnancy. IUD. There are various types of contraception, one of which is IUD. Intrauterine device (IUD) or also known as intrauterine contraceptive device (IUD) is a contraceptive method that is very effective in preventing pregnancy, reaching 99.7% in preventing pregnancy. This activity was carried out at PMB Annisa, Mainan Village, Banyuasin Regency on August 10, 2024. The target of this activity is women of childbearing age (WUS). The method of this activity is to distribute leaflets to WUS mothers, then provide counseling and evaluate using a pre-post test questionnaire. The results of the activity revealed an increase in maternal knowledge. The provision of information through this counseling is aimed at women of childbearing age and pregnant women so that it can provide accurate information about the benefits of using IUD contraception and maternal awareness to use safer and long-term contraception.
**Keywords**: IUD, Knowledge, Counseling.

## PENDAHULUAN

Keluarga Berencana (KB) adalah program pemerintah yang bertujuan untuk mengendalikan pertumbuhan penduduk, meningkatkan kesehatan reproduksi, serta mendukung kesejahteraan keluarga. Program ini memberikan edukasi, pelayanan, dan fasilitas kontrasepsi untuk membantu pasangan dalam merencanakan jumlah dan jarak kelahiran anak. (Kementerian Kesehatan RI. 2023).

Menurut World Health Organization (WHO), keluarga berencana memainkan peran penting dalam meningkatkan kesehatan reproduksi dan kesejahteraan keluarga. Salah satu metode kontrasepsi yang direkomendasikan adalah Intrauterine Device (IUD), yang dikenal karena efektivitas dan keamanannya yaitu salah satu metode kontrasepsi yang sangat efektif, dengan tingkat kegagalan antara 0,4% hingga 0,8% dalam penggunaan umum. Ini berarti bahwa kurang dari 1 dari 100 wanita yang menggunakan IUD akan mengalami kehamilan dalam tahun pertama penggunaan (WHO, 2022).

Berdasarkan Profil Kesehatan Kabupaten Banyuasin Sumatera Selatan, cakupan metode kontrasepsi pada sebagian besar peserta KB Aktif memilih suntik (38,3%) dan PIL (24,4%). IUD (2,6%), implan (27,7%), kondom (4,0%), MOW (2,5%), MOP (0,4%). Bila dilihat dari keefektivitasannya, pil dan suntik yang terbanyak digunakan termasuk metode kontrasepsi jangka pendek sehingga tingkat efektifitasnya lebih rendah dalam pengendalian kehamilan apabila dibandingkan jenis kontrasepsi lainnya. Karena ibu-ibu WUS lebih banyak memilih metode

kontrasepsi jangka pendek dibandingkan metode kontrasepsi jangka panjang (Profil Dinas Kab Banyuasin, 2020).

Rendahnya penggunaan metode kontrasepsi jangka panjang, terutama KB IUD, disebabkan oleh berbagai faktor yang melibatkan aspek pengetahuan, budaya, ekonomi, dan akses layanan Kesehatan. Banyak masyarakat yang kurang mendapatkan informasi lengkap tentang KB IUD, termasuk manfaat, keamanannya, dan efektivitasnya. Hal ini menimbulkan kekhawatiran yang tidak berdasar, seperti Ketakutan akan efek samping, seperti rasa sakit saat pemasangan. Mitos dan salah persepsi bahwa IUD dapat berpindah tempat ke organ lain (BKKBN. 2021).

Pengetahuan akseptor KB tentang pemakaian alat kontrasepsi memegang peranan penting dalam menentukan sikap dalam pemilihan kontrasepsi. Akseptor KB harus mengenal dan memahami tentang pengertian, jenis kontrasepsi, keuntungan, cara pemakaian, efek samping dan kontraindikasi dalam pemakaian alat kontrasepsi. Pengetahuan dan sikap merupakan domain penting untuk pembentukan tindakan atau perilaku. Perilaku yang didasari oleh pengetahuan dan sikap positif akan berlangsung lama (Mulyana, D. 2022).

Berdasarkan uraian di atas, IUD bisa menjadi alternatif bagi masyarakat yang ingin berKB karena IUD bersifat jangka panjang dan tingkat efektivitasnya tinggi sehingga dengan adanya alat kontrasepsi IUD diharapkan dapat lebih menggerakkan upaya dalam penanganan laju pertumbuhan penduduk khususnya dalam tujuan program KB. Tidak semua masyarakat dapat memilih IUD sebagai alat kontrasepsi karena kurangnya informasi dan pemahaman masyarakat tentang IUD serta kurangnya pengetahuan dan kesadaran masyarakat untuk menggunakannya (Henniwati, 2020). Tujuan dari kegiatan ini adalah meningkatkan pengetahuan ibu WUS tentang alat kontrasepsi IUD

## METODE

Pengabdian masyarakat ini dilakukan di PMB Annisa Desa Mainan Kabupaten Banyuasin pada Tanggal 10 Agustus 2024. sasaran adalah ibu–ibu WUS. Pelaksanaan kegiatan dilakukan dalam beberapa tahap, yaitu pemberian kuesioner pre-test sebelum penyuluhan, kemudian pemberian materi penyuluhan, yang terdiri atas materi pengetahuan ibu tentang pengertian KB IUD, jenis, kelebihan, kekurangan, indikasi, kontraindikasi, dan waktu pemasangan KB IUD disertai pembagian leaflet, dan kegiatan terakhir adalah pemberian kuesioner post-test. Soal yang diberikan dalam pre-test sama dengan post-test. Yang dievaluasi dalam kegiatan ini adalah pengetahuan peserta sebelum dan sesudah penyuluhan. Pihak yang terlibat dalam kegiatan ini adalah bidan desa dan kader yang ada di desa Mainan Kabupaten Banyuasin.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengabdian masyarakat ini dilakukan di PMB Annisa Desa Mainan Kabupaten Banyuasin pada Tanggal 10 Agustus 2024. Penyuluhan tentang KB IUD pada WUS di PMB Annisa Desa mainan, sebelum dilakukan penyuluhan masih banyak ibu belum paham tentang KB IUD karena pengetahuan yang terbatas mengenai metode kontrasepsi IUD, termasuk cara kerjanya, manfaat, dan risiko. Ibu-ibu tidak sepenuhnya memahami cara kerja IUD dalam mencegah kehamilan atau manfaat jangka panjangnya. Hasil pre-test menunjukkan rata-rata tingkat pengetahuan peserta masih berpengetahuan rendah. Pengetahuan responden yang masih rendah ini dapat terjadi karena responden belum pernah mendapatkan informasi atau pendidikan kesehatan tentang KB IUD secara menyeluruh meskipun responden pernah mendapat informasi dari petugas Kesehatan.

Gambar 1. Kegiatan Penyuluhan KB IUD

Peningkatan pengetahuan ibu setelah diberikan penyuluhan KB IUD adalah adanya perubahan positif ibu tentang KB IUD menjadi lebih sadar akan berbagai pilihan kontrasepsi yang tersedia, termasuk manfaat dan cara kerja IUD. Ibu – ibu lebih memahami bahwa IUD adalah metode yang sangat efektif, jangka panjang, dan bisa dilepas kapan saja. Ibu – ibu yang sebelumnya takut karena informasi yang tidak akurat atau mitos, setelah diberikan penjelasan menjadi lebih terbuka untuk mencoba metode Kontrasepsi IUD.

## SIMPULAN

Pengabdian pada Masyarakat dilaksanakn dapat meningkatkan pengetahuan ibu-ibu tentang pentingnya peningkatan pengetahuan KB IUD . Hasil pre-test dan post-test menunjukkan adanya peningkatan perubahan pada pengetahuan ibu tentang KB IUD pada Wanita Usia Subur (WUS) dari sebelum dan sesudah penyuluhan.

## SARAN

Diharapkan penyuluhan yang berkelanjutan dilakukan oleh bidan desa sehingga peningkatan pengetahuan tentang KB IUD akan senantiasa meningkat. Dengan peningkatan pengetahuan diharapkan ibu mau menggunakan alat kontrasepsi IUD ini

## UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Universitas Kader Bangsa Palembang yang telah memberi dukungan financial terhadap pengabdian ini.

## DAFTAR PUSTAKA

BKKBN. (2021). Laporan Tahunan Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN). Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional.

Henniwati. (2020). Pengaruh konseling terhadap minat pasangan usia subur dalam pemilihan alat kontrasepsi iud dan implant. Jurnal Kebidanan, 6(4), 510–514.

Kementerian Kesehatan RI. (2023). Panduan Pelayanan KB Jangka Panjang. Jakarta: Direktorat Jenderal Kesehatan Masyarakat.

World Health Organization (WHO). (2022). Family Planning: A Global Handbook for Providers. Geneva: WHO Press.

Mulyana, D. (2022). Pendidikan Kesehatan dan Perilaku Keluarga Berencana. Yogyakarta: Penerbit Gadjah Mada University Press

Profil Dinas Kabupaten Banyuasin Sumatera Selatan, 2020